

HIDUP DALAM KASIH KARUNIA YANG MELIMPAH-LIMPAH

“Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah”

(Kisah Para Rasul 4:33)

Pertama-tama saya mengucapkan SELAMAT MEMASUKI TAHUN BARU 2019. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kita semua. Kita patut bersyukur kepada Tuhan kalau kita dapat hidup di tengah-tengah dunia yang semakin maju dan modern. Namun tahukah kita, bahwa gereja Tuhan sebenarnya sedang menghadapi berbagai tantangan dan pergumulan di berbagai tempat yang perlu diatasi bersama dengan satu hati, satu kasih dan satu tujuan. Alkitab telah memberikan peringatan, bahwa barangsiapa menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, maka dalam diri orang itu akan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang (Ibrani 12:15). Gereja Tuhan didirikan untuk dapat mengalami kasih karunia Tuhan yang melimpah-limpah dan juga dipanggil untuk mencegah pembusukkan-pembusukkan rohani yang sedang terjadi menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Untuk memberantas pembusukkan rohani yang terjadi di dunia ini secara global barangkali tidak memungkinkan, tetapi minimal setiap gereja Tuhan yang masih ada dan masih diijinkan Tuhan berdiri di atas muka bumi sebenarnya dipanggil untuk dapat “memperlambat” pembusukkan-pembusukkan rohani yang terjadi agar semakin banyak orang yang dapat dipindahkan dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Semua manusia telah berbuat dosa di hadapan Tuhan (Roma 3:23), tetapi karena manusia juga tidak menyadari bahwa semakin seseorang jauh dari kasih karunia Allah, maka sebenarnya dia akan semakin tidak berdaya dan membiarkan kepahitan tumbuh di dalam dirinya yang pada akhirnya akan menimbulkan kerusuhan dan juga mencemarkan banyak orang. Oleh karena itu tidaklah heran kalau dunia yang kita tinggali sekarang ini semakin dipenuhi oleh berbagai kerusuhan di sana sini, sehingga seperti dikatakan oleh pemazmur, *“Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia?”* (Mazmur 2:1), demikian juga mungkin jadi pertanyaan kita. Hal ini juga bisa terjadi dalam kehidupan gereja Tuhan yang tidak hidup dalam kasih karunia-Nya. Banyak gereja Tuhan menjadi cemar dan penuh kerusuhan, karena orang-orang percaya tidak lagi hidup dalam kasih karunia Tuhan yang melimpah-limpah. Dan bila gereja tidak lagi hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah, maka akan semakin sulit gereja menjadi berkat bagi generasi ini. Itu sebabnya jemaat Tuhan harus kembali berjuang dan maju menuju ke takhta “Kasih Karunia Allah” (Ibrani 4:16). Kita harus berusaha untuk memahami serta hidup di dalamnya, sehingga kita tidak perlu ikut-ikutan menjadi “perusuh” atau “pencemar” rohani yang secara besar-besaran sedang terjadi di akhir zaman ini menjelang kedatangan-Nya yang kedua kali. Bila kita hidup dalam kasih karunia Allah yang melimpah-limpah, maka kita akan dapat semakin dipakai Tuhan untuk kemuliaan-Nya. Apabila sebagai orang Kristen (anggota gereja/ anggota keluarga Allah) kita tidak memahami prinsip-prinsip hidup dalam kasih karunia Allah, maka kita akan mengalami kesulitan untuk dapat mengalami kegenapan janji Tuhan dalam Hagai 2:10. Kemuliaan Allah tidak bisa dipisahkan hubungannya dengan kasih karunia Allah, karena semuanya dimulai dan terjadi karena kasih karunia-Nya. Kita akan menjadi gereja yang penuh dengan kemuliaan Tuhan apabila kita bersedia hidup dalam kekayaan kasih karunia-Nya yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian (Efesus 1:7-8). Untuk tujuan itulah dan juga seiring dengan visi misi kita bersama sebagai gereja-Nya, yaitu supaya Injil itu bisa berbuah dan berkembang dengan lebih baik dan lebih cepat, maka kita mau tidak mau kita harus mengalami kekayaan kasih karunia Allah secara melimpah, baik secara pribadi maupun secara kolektif sebagai gereja-Nya. Doa dan harapan saya, kiranya *“Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa”* (Efesus 6:24) dalam melewati lintasan tahun baru 2019 ini. Amin!

Oleh: Ps. Silwanus Obadja M.Th.